

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 5 menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan pendekatan komprehensif dan berkelanjutan. Diperlukan strategi yang melibatkan semua pemangku kepentingan, pengembangan profesional guru yang berkelanjutan, peningkatan sarana dan prasarana, untuk mengoptimalkan implementasi kurikulum ini.
2. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di MAN 5 Jakarta Utara sudah diterapkan sejak tahun ajaran 2022/2023 yang dilakukan secara bertahap untuk kelas X, sedangkan kelas XI dan XII masih menggunakan Kurikulum 2013. Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 5 menghadapi tantangan utama, meliputi: a. Adaptasi dan kesiapan guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran baru. b. Kesulitan dalam mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kurikulum keagamaan madrasah. c. Perubahan signifikan dalam pendekatan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa.
 - a. Keterbatasan sarana dan prasarana pendukung.
3. Meskipun Terdapat tantangan, Implementasi Kurikulum Merdeka juga membawa potensi positif, seperti peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dan pembelajaran yang lebih interaktif.

4. Keberhasilan Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 5 membutuhkan pendekatan komprehensif yang melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk pihak madrasah, guru, siswa, dan orang tua.
5. Upaya yang dilakukan guru dalam problematika pada penerapan kurikulum Merdeka di kelas X MAN 5 Jakarta Utara dengan mengikuti pelatihan serta mengikuti pertemuan dengan Kelompok Kerja Guru (KKG), berkoordinasi dengan sesama guru. Proses adaptasi terhadap Kurikulum Merdeka merupakan proses berkelanjutan yang memerlukan evaluasi dan penyesuaian terus menerus.

B. Saran

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi yang telah peneliti lakukan terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat membantu dalam mengoptimalkan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, Adapun beberapa saran tersebut sebagai berikut :

1. Pengembangan Profesional Guru
 - a. Menyelenggarakan program pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka
 - b. Membentuk komunitas belajar profesional di antara guru untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik
2. Peningkatan Sarana dan Prasarana
 - a. Melakukan pemetaan kebutuhan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka

- b. Mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada dan mencari alternatif kreatif untuk mengatasi keterbatasan

3. Monitoring dan Evaluasi

- a. Mengembangkan sistem monitoring dan evaluasi yang komperhensif untuk mengukur efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka
- b. Melakukan evaluasi berkala dan menyusun rencana tidak lanjut berdasarkan hasil evaluasi.

4. Pengembangan Budaya Sekolah

- a. Membangun budaya sekolah yang mendukung inovasi dan perubahan, sehingga implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan lebih lancar
- b. Mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran dan mengambil keputusan terkait implementasi kurikulum

C. Implikasi

1. Implikasi Teoritik

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman teoritis tentang implementasi kurikulum dalam konteks pendidikan Islam, khususnya di madrasah. Selain itu, hasil penelitian ini memperkaya pemahaman tentang kompleksitas integrasi kurikulum nasional dengan nilai-nilai keislaman, Penelitian ini juga mendukung teori pembelajaran konstruktivisme sosial yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan konteks budaya dalam proses belajar, yang tercermin dalam pendekatan pembelajaran Kurikulum Merdeka.

2. Implikasi Praktis

- a. Pengembangan Program Pelatihan Guru: Madrasah perlu merancang dan melaksanakan program pelatihan berkelanjutan yang berfokus pada pengembangan keterampilan guru dalam mengimplementasikan pendekatan pembelajaran Kurikulum Merdeka.
- b. Optimalisasi Sumber Daya: Madrasah perlu mengembangkan strategi kreatif untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada dan mengatasi keterbatasan sarana prasarana.
- c. Penguatan Kolaborasi dengan Stakeholders: Perlu dikembangkan mekanisme yang lebih efektif untuk melibatkan orang tua, komite madrasah, dan masyarakat dalam proses implementasi kurikulum.
- d. Sistem Monitoring dan Evaluasi: Madrasah perlu mengembangkan sistem monitoring dan evaluasi yang komprehensif untuk mengukur efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka dan melakukan penyesuaian yang diperlukan.
- e. Pengembangan Komunitas Belajar Profesional: Perlu dibentuk komunitas belajar profesional di antara guru-guru madrasah untuk memfasilitasi pertukaran pengalaman dan praktik terbaik dalam implementasi Kurikulum Merdeka.
- f. Pengembangan Budaya Inovasi: Madrasah perlu membangun budaya yang mendukung inovasi dan perubahan untuk memfasilitasi implementasi Kurikulum Merdeka yang lebih efektif.

